
**Analisis Kebutuhan Menulis Puisi
Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)
di Sumatera Utara**

**Suherlinda¹, Uci Ramadhani², Safinatul Hasanah Harahap³, Abdurahman
Adisaputera⁴**

suherlinda521@guru.sd.belajar.id, rahmadhaniuci74@gmail.com, safinatulhasanah@unimed.ac.id,
abas@unimed.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Desember 2024
Disetujui
Januari 2025
Dipublikasikan
Februari 2025

Abstrak

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sumatera Utara dalam rangka mengembangkan kreativitas dan ekspresi siswa. Namun, dalam praktiknya, siswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam menulis puisi, baik dari segi pemahaman unsur-unsur puisi, eksplorasi imajinasi, maupun teknik penulisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam menulis puisi dengan meninjau faktor-faktor seperti minat, pemahaman teori, ketersediaan bahan ajar, serta peran guru dan lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas siswa SMA di Sumatera Utara yang dipilih secara purposive, sedangkan objek penelitian adalah kebutuhan dan tantangan dalam menulis puisi. Data dikumpulkan melalui angket guru, angket siswa, dan dokumentasi tugas-tugas siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang rendah dalam menulis puisi karena kurangnya pemahaman terhadap teori dan teknik menulis puisi. Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, pelatihan menulis kreatif yang lebih interaktif, serta peningkatan peran guru dalam membimbing siswa secara lebih aktif dalam menulis puisi.

Kata kunci: Analisis kebutuhan, Menulis puisi, SMA

Abstract

Writing poetry is one of the language skills taught at the Senior High School (SMA) level in North Sumatra in order to develop students' creativity and expression. However, in practice, students still face various challenges in writing poetry, both in terms of understanding the elements of poetry, exploring imagination, and writing techniques. This research aims to analyze students' needs in writing poetry by reviewing factors such as interest, theoretical understanding, availability of teaching materials, as well as the role of teachers and the learning environment. This research uses a descriptive research design with a qualitative approach. The research subjects consisted of high school students in North Sumatra who were selected purposively, while the research objects were the needs and challenges in writing poetry. Data was collected through teacher questionnaires, student questionnaires, and documentation of student assignments. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that most students have low interest in writing poetry due to a lack of understanding of the theory and techniques of writing poetry. These findings indicate the need to develop more innovative teaching materials and implement better learning strategies. This research recommends the development of technology-based learning media, more interactive creative writing training, and increasing the role of teachers in guiding students more actively in writing poetry.

Keywords: Needs analysis, Write poetry, SMA

I. PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Keterampilan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga melatih mereka dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui bentuk tulisan yang estetik (Waluyo, 2017). Sebagai bagian dari pembelajaran sastra, menulis puisi juga berperan dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra serta mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi mereka (Tarigan, 2008).

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi secara efektif. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur puisi, terbatasnya kosakata yang mereka miliki, serta minimnya bimbingan dalam mengembangkan ide dan imajinasi (Semi, 2018). Selain itu, bahan ajar dan metode pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi kendala dalam meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis puisi (Sumardjo & Saini, 2010).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroiti berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi. Waluyo (2017) menemukan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik puisi, seperti rima, diksi, dan citraan, menjadi salah satu kendala utama dalam menulis puisi yang baik. Penelitian lain oleh Tarigan (2008) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Semi (2018) menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak latihan dan bimbingan guru dalam menuangkan gagasan mereka ke dalam bentuk puisi yang estetik.

Namun, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menganalisis kebutuhan siswa dalam menulis puisi di tingkat SMA menunjukkan bahwa aspek ini perlu dikaji lebih dalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada teknik pembelajaran atau efektivitas suatu metode tertentu dalam mengajarkan puisi, tanpa menggali lebih jauh mengenai faktor-faktor yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran ini. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam menulis puisi secara lebih komprehensif.

Penelitian ini menjadi penting karena pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan siswa dalam menulis puisi dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung keterampilan menulis puisi siswa, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran, bahan ajar, serta metode evaluasi agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajaran sastra di tingkat SMA.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumardjo dan Saini (2010), yang menyoroiti pentingnya kreativitas dalam pembelajaran puisi. Penelitian lain oleh Hutchinson dan Waters (1987) menguraikan bahwa analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengembangan bahan ajar yang efektif. Selain itu, penelitian oleh Rahmanto (2014) membahas pentingnya peran guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan dalam pembelajaran menulis kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam

menulis puisi di tingkat SMA dengan meninjau aspek-aspek seperti minat siswa, pemahaman terhadap teori puisi, ketersediaan bahan ajar, serta peran guru dalam membimbing proses kreatif siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam menulis puisi di tingkat SMA. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa, termasuk minat, pemahaman teori, ketersediaan bahan ajar, serta peran guru dalam pembelajaran sastra (Creswell, 2016).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dari lima sekolah di wilayah penelitian, yaitu: SMA Negeri 1 Tanjungbalai, SMA Negeri 2 Tanjungbalai, SMA Negeri 3 Tanjungbalai, SMA Swasta Imelda Ritonga Rantau Perapat, dan SMK Kesehatan Imelda Ritonga Rantau Perapat. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai informan untuk mendapatkan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap memiliki relevansi dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

Prosedur penelitian penelitian ini dilakukan melalui beberapa tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data. Tahapan-tahapan

tersebut akan dijelaskan lebih kongkrit sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi tiga hal diantaranya:

1. Menentukan lokasi penelitian dan mengidentifikasi sekolah yang akan menjadi objek penelitian.
2. Merancang instrumen penelitian yang meliputi angket siswa, angket guru, dan lembar dokumentasi tugas siswa.
3. Mengurus izin penelitian kepada pihak sekolah dan pihak terkait.

Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini akan dikumpulkan dua data yaitu Angket Siswa dan Guru dan dokumentasi. Angket siswa digunakan untuk mengetahui minat mereka dalam menulis puisi, pemahaman terhadap unsur-unsur puisi, serta kendala yang mereka hadapi dalam proses menulis. Angket guru bertujuan untuk memahami strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan menulis puisi serta kendala yang mereka hadapi. Angket terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menulis puisi. Sedangkan data dokumentasi berupa tugas-tugas puisi siswa dikumpulkan sebagai data pendukung untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menulis puisi.

Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

1. Reduksi Data

Menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari angket, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data:

Menyusun data dalam bentuk deskriptif naratif untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan:

Menyimpulkan temuan penelitian dengan mengacu pada tujuan penelitian serta teori-teori yang relevan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Angket Siswa: Untuk mengidentifikasi tingkat minat siswa, pemahaman teori puisi, serta kendala dalam menulis puisi.
- b. Angket Guru: Untuk mendapatkan wawasan dari guru mengenai strategi pembelajaran menulis puisi serta tantangan yang mereka hadapi.
- c. Dokumentasi Tugas Siswa: Untuk menganalisis hasil tulisan puisi siswa dan mengidentifikasi pola kesulitan yang mereka hadapi.

Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa adalah tingkat minat dan motivasi mereka. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 100 siswa dari lima SMA di wilayah penelitian, diperoleh data yaitu 40% siswa memiliki ketertarikan terhadap puisi dan 60% siswa menganggap puisi sebagai sesuatu yang sulit dan kurang menarik. Siswa yang kurang berminat menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memahami struktur puisi, dan menggunakan gaya bahasa yang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian Tarigan (2008),

yang menyatakan bahwa minat siswa dalam menulis sastra, khususnya puisi, sangat dipengaruhi oleh pengalaman membaca serta bagaimana guru menyajikan materi tersebut di kelas.

Hasil wawancara dengan lima guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi sering kali tidak menjadi prioritas dalam kurikulum. Guru lebih banyak berfokus pada aspek membaca dan menganalisis puisi dibandingkan pada aspek menulisnya. Menurut Waluyo (2017), keterampilan menulis dalam pembelajaran sastra harus dikembangkan secara seimbang dengan keterampilan membaca dan menganalisis agar siswa tidak hanya menjadi penikmat tetapi juga pencipta karya sastra. Namun, dalam observasi kelas, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan menulis puisi, seperti memberikan tugas tanpa membimbing proses kreatifnya.

Hasil tes diagnostik yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi masih rendah yaitu 35% siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan baik, dan 65% siswa masih kesulitan dalam membedakan jenis-jenis majas, memahami konsep irama, dan mengaplikasikan diksi yang sesuai dalam puisi. Kesulitan ini diperparah oleh minimnya bahan ajar yang variatif dan kontekstual. Buku ajar yang digunakan di sekolah-sekolah umumnya hanya menyajikan teori puisi tanpa memberikan latihan yang cukup untuk mengasah keterampilan menulis siswa. Menurut Semi (2018), pembelajaran sastra yang efektif harus berbasis praktik langsung. Siswa perlu diajak untuk mengeksplorasi bahasa dan imajinasi mereka dalam menciptakan karya puisi yang bermakna.

Hasil observasi di beberapa sekolah menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih terbatas seperti sebagian besar sekolah hanya menggunakan buku

teks standar dan tidak ada variasi media pembelajaran digital atau interaktif yang dapat membantu siswa memahami konsep puisi dengan lebih baik. Menurut Hutchinson dan Waters (1987), dalam analisis kebutuhan pembelajaran, media pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa agar mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi. Di era digital saat ini, penggunaan platform pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-modul, aplikasi menulis puisi, atau forum diskusi daring, dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif.

Penelitian Andayani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kreativitas siswa hingga 30% lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa:

1. Meningkatkan Minat Siswa: Guru dapat menggunakan metode yang lebih kreatif, seperti menghubungkan puisi dengan musik, film, atau pengalaman pribadi siswa agar lebih relevan dengan kehidupan mereka.
2. Penguatan Pemahaman Teori Puisi: Penyediaan latihan yang lebih aplikatif dan kontekstual akan membantu siswa memahami unsur-unsur puisi dengan lebih baik.
3. Peningkatan Peran Guru dalam Pembelajaran: Guru perlu lebih aktif dalam membimbing siswa, misalnya dengan menerapkan teknik pembelajaran berbasis proyek atau workshop menulis puisi di kelas.
4. Penyediaan Media dan Bahan Ajar yang Beragam: Penggunaan media pembelajaran digital dan platform

daring dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa.

5. Kolaborasi dalam Karya: Mendorong siswa untuk membuat antologi puisi bersama atau mengikuti lomba menulis puisi dapat memberikan pengalaman nyata yang berharga bagi mereka.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan keterampilan menulis puisi siswa SMA dapat berkembang lebih optimal, sehingga mereka tidak hanya memahami teori puisi tetapi juga mampu menciptakan karya sastra yang berkualitas.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan siswa dalam menulis puisi di tingkat SMA dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu minat, pemahaman unsur puisi, peran guru, dan ketersediaan bahan ajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa minat siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah, dengan 60% siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide dan memahami struktur serta gaya bahasa puisi. Hal ini diperparah dengan metode pembelajaran yang masih konvensional, di mana guru lebih fokus pada aspek membaca dan menganalisis puisi dibandingkan pada aspek menulisnya. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan bimbingan dalam proses kreatif mereka.

Selain itu, pemahaman siswa terhadap unsur-unsur puisi juga masih terbatas. Hanya 35% siswa yang mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan baik, sementara 65% lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis majas dan memahami konsep irama dalam puisi. Hal ini disebabkan oleh minimnya latihan yang aplikatif serta kurangnya bahan ajar yang bervariasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa ketersediaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran menulis puisi masih terbatas. Buku teks yang digunakan di sekolah-

sekolah cenderung bersifat teoretis tanpa memberikan latihan yang cukup untuk mengasah keterampilan menulis siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sastra masih belum maksimal, padahal penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Dengan demikian, diperlukan inovasi dalam pembelajaran menulis puisi, seperti penerapan pendekatan berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, serta penyediaan bahan ajar yang lebih variatif dan kontekstual. Dengan metode yang lebih kreatif dan interaktif, diharapkan siswa lebih termotivasi dan mampu menulis puisi dengan lebih baik. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas XI dari lima sekolah di wilayah penelitian, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa SMA di daerah lain. Kedua, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek kebutuhan siswa dalam menulis puisi tanpa melakukan intervensi pembelajaran yang spesifik. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang menguji efektivitas metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Guru:
 - a. Menerapkan pendekatan kreatif dalam pembelajaran menulis puisi, seperti eksplorasi imajinasi melalui musik, gambar, atau pengalaman pribadi.

- b. Menggunakan teknik pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan antologi puisi atau lomba menulis puisi di kelas.

- c. Memanfaatkan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Bagi Sekolah:

- a. Menyediakan bahan ajar yang lebih variatif dan kontekstual agar siswa memiliki lebih banyak referensi dalam menulis puisi.

- b. Mengembangkan program ekstrakurikuler atau komunitas sastra yang dapat membantu siswa menyalurkan minat mereka dalam menulis puisi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Melakukan penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek atau digital dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

- b. Meneliti peran literasi digital dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis puisi di era teknologi saat ini.

- c. Mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa, seperti pengaruh budaya lokal dalam pengembangan kreativitas sastra.

Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan strategi pembelajaran menulis puisi dapat semakin berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami teori puisi tetapi juga mampu menciptakan karya sastra yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sastra di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 120-135.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson Education.

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications.
- Semi, A. (2018). *Anatomi Sastra*. Angkasa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardjo, J., & Saini, K. M. (2010). *Apresiasi Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2017). *Pembelajaran Sastra di Sekolah*. PT Hanindita Graha Widya.
- Gani, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Sastra Berbasis Kreativitas*. Deepublish.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Pearson Education.
- Rustandi, A. (2021). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45-58.
- Siregar, S. (2020). *Psikolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Rajawali Pers.
- Slamet, S. Y. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia: Kajian Teori dan Pembelajarannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryaman, M. (2015). *Teori dan Praktik Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal*. Deepublish.
- Teeuw, A. (1991). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Tompkins, G. E. (2011). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. Pearson Education.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Usman, U. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 10(2), 100-112.
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, P. (2016). *Menulis Kreatif: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT Bumi Aksara.
- Yulianti, D. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menulis Puisi di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(3), 75-89.
- Zulkarnaen, F. (2021). Implementasi Pembelajaran Sastra Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 30-45.
- Zulfikar, A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Kreativitas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.